

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah petunjuk atau arahan yang sistematis kepada peneliti tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, kapan akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Terkait dengan itu, penjelasan yang terkandung dalam desain penelitian lazimnya menggambarkan secara singkat tentang metode penelitian yang digunakan (Sanusi, 2017:13)

Desain penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian.(nazir, 2017:70)

Adapun penelitian ini menggunakan desain penelitian secara deskriptif yaitu desain yang penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Menjelaskan mengenai Pengaruh kualitas produk dan lokasi terhadap minat beli pada perumahan Golden City Residence.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden.

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian adalah badasan atau spesifikasi dari variabel-variabel penelitian secara konkret berhubungan dengan realitas yang akan di ukur dan merupakan manifestasi dari hal-hal yang akan diamati peneliti berdasarkan sifat yang didefinisikan dan diamati sehingga terbuka untuk diuji kembali oleh orang atau peneliti lain. Variabel penelitian adalah penelidi bekerja pada taataran teoritis dan empiris, pada tataran teoritis, peneliti mengidentifikasi konstruk-konstruk serta hubungan-hubungannya dengan proposisi dan teori. Pada tataran ini konstruk tidak dapat diamati karena belum ada nilai. Sedangkan pada tataran empiris yaitu peneliti mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengoperasionalkan variabel-variabel, termasuk menemukan hubungan-hubungan antarvariabel. Adapun batasan atau operasional variabel yang diteliti adalah variabel dependen dan variabel independen(sanusi, 2017:49).

3.2.1. Variabel Independen

3.2.1.1.Kualitas Produk

Kualitas produk adalah kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya; hal ini termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian, dan reparasi produk, juga atribut produk lainnya. (Wirayanthi, 2019:89-96)

Indicator pokok dalam kualitas produk sebagai berikut (Kotler, 2012:9)

1. Kinerja (*performance*) berwujud pelaku karakteristik pengoperasian dasar suatu produk.
2. Tampilan (*feature*) merupakan karakteristik produk kedua yang dirancang untuk memperkuat fungsi produk.
3. Kehandalan dan daya tahan (*reliability and durability*) adalah kemungkinan bahwa suatu produk tampil memuaskan sepanjang waktu yang merupakan ukuran hidup sebuah produk ini mencakup dimensi teknis (penggantian) dan ekonomi (biaya perbaikan).
4. Mudah dirawat dan diperbaiki (*maintainability and serviceability*) berkaitan dengan kecepatan dan kemudahan memperoleh perbaikan yang mantap.
5. Sifat khas (*sensory characteristic*) merupakan karakteristik mengenal keindahan yang bersifat subyektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan preferensi atau pilihan individual.
6. Penampilan dan citra etis, bersifat subyektif, berkaitan dengan perasaan pelanggan dalam mengkonsumsi produk.

3.2.1.2. Lokasi

Lokasi merupakan unsur pertama yang mendapat sorotan, karena itu adalah tempat dimana produksi itu akan berlangsung. Kesalahan dalam memilih lokasi banyak membawa implikasi negatif dari proses secara keseluruhan (Jumingan, 2014:122)

Indicator pokok dalam lokasi sebagai berikut (Jumingan, 2014:123)

1. Letak pasar
2. Letak sumber bahan baku
3. Fasilitas angkutan

4. Ketersediaan tenaga kerja terampil
5. Ketersediaan listrik, air, telepon.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang saling dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen juga sering disebut variabel kriteria, output, konsekuen, dan variabel terikat. Yang dimaksud variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen di dalam penelitian ini adalah Minat beli rumah.

3.2.2.1. Minat Beli Rumah

Minat beli adalah perilaku konsumen yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian. Keputusan untuk membeli dipengaruhi oleh nilai produk yang dievaluasi. Bila manfaat yang dirasakan lebih besar dibandingkan pengorbanan untuk mendapatkannya, maka dorongan untuk membelinya semakin tinggi. Sebaliknya bila manfaatnya lebih kecil dibandingkan pengorbanannya maka biasanya pembeli akan menolak untuk membeli dan pada umumnya beralih mengevaluasi produk lain yang sejenis (Kotler, & Keller, 2009:137)

Indikator pokok dalam minat beli rumah sebagai berikut (Kotler, & Keller, 2010:115)

1. Minat Transaksional, yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli suatu produk.

2. Minat Refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
3. Minat Preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensinya.
4. Minat Eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Pengukuran
Kualitas produk (X1)	Kualitas produk adalah kemampuan sebuah produk dalam memperagakan fungsinya; hal ini termasuk keseluruhan durabilitas, reliabilitas, ketepatan, kemudahan pengoperasian, dan reparasi produk, juga atribut produk lainnya.	Kinerja Tampilan Kehandalan dan daya tahan Mudah dirawat dan diperbaiki Sifat khas Penampilan	Skala likert
Lokasi (X2)	Lokasi merupakan unsur pertama yang mendapat sorotan, karena itu adalah tempat dimana produksi itu akan berlangsung. Kesalahan dalam memilih lokasi banyak membawa implikasi negatif dari proses secara keseluruhan	Letak pasar Letak sumber bahan baku Fasilitas angkutan Ketersediaan tenaga kerja terampil Ketersediaan listrik, air, telepon.	Skala likert

Minat beli (Y)	Minat beli adalah perilaku konsumen yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian. Keputusan untuk membeli dipengaruhi oleh nilai produk yang dievaluasi. Bila manfaat yang dirasakan lebih besar dibandingkan pengorbanan untuk mendapatkannya, maka dorongan untuk membelinya semakin tinggi	Minat transaksional Minat refrensial Minat preferensial Minat eksploratif	Skala likert
----------------	---	--	--------------

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar Jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek dan subjek tersebut (Sugiyono, 2012:80).

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah konsumen yang membeli rumah di perumahan Golden City Residence yang berjumlah 195 konsumen

3.3.2. Sampel

Untuk melakukan sebuah penelitian, tidak harus diteliti keseluruhan anggota populasi yang ada. Dengan meneliti sebagian populasi, diharapkan dapat memperoleh yang dapat menggambarkan sifat dari populasi yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan rumus sampel slovin dalam menentukan jumlah sampel yang akan disebar pada responden (Sanusi, 2017:101)

Rumus 3.1 Rumus Sampel Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : (Sanusi, 2017:101)

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase (%) kelonggaran ketidakteletian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan, yaitu sebesar 5% (0,05). Sehingga sampel dapat dihitung dengan cara

$$n = \frac{195}{1 + 195(5\%)^2}$$

$$n = \frac{195}{1 + 195(0.05)^2}$$

n= 131.09 dibulatkan menjadi 131

Dari Teknik sampel slovin tersebut diketahui bahwa peneliti mengasumsi batas toleransi kesalahan sebesar 5% dan hasilnya peneliti akan mengambil sampel

sebanyak 131 orang. Berdasarkan hasil sampel bisa menentukan skor tertinggi dan terendah sbb:

Tabel 3.2 Menentukan Ukuran Sampel

Skor Terendah = $1 \times 131 = 131$
Skor Tertinggi = $5 \times 131 = 655$

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat menentukan rentang skala. Rentan skala yag digunakan dengan skor terendah adalah 131 dan skala skor tertinggi adalah 655 sehingga dapat menentukan rentang skala dengan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.2 Rentang Skala

$$RS = \frac{N(M - 1)}{M}$$

Sumber: (Sugiyono, 2012:90)

Keterangan :

RS : Rentang Skala

N = Jumlah Sampel

M = Jumlah alternatif jawaban sampel

Berdasarkan Rumus 3.2 rumus rentang skala digunakan untuk mengukur sampel dengan berjumlah 131 responden dengan jumlah jawaban 1 sampai 5 diperoleh nilai sebagai berikut:

$$RS = \frac{131 (5 - 1)}{5}$$

$RS = 104.8$ dibulatkan menjadi 105

Dari hasil perhitungan di atas, dapat dibuatkan rentang skala dalam bentuk table dengan bertujuan untuk dapat membandingkan hasil pembahasan analisis deskriptif yang akan ditampilkan pada bab selanjutnya. Berdasarkan hasil perhitungan table rentang skala sebagai berikut:

Tabel 3.4 Rentang Skala

Rentang Skala	Keterangan
131 – 236	Sangat Setuju/selalu/sangat positif
236 – 341	Setuju/sering/positif
341 – 446	Netral/Ragu-ragu/kadang-kadang
446 – 551	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif
551 – 655	Sangat Tidak setuju/tidak pernah/sangat positif

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa daftar pertanyaan (kuesioner) yakni dengan menyebarkan kuesioner tersebut kepada 131 responden. Skala yang digunakan untuk penelitian ini adalah skala likert. Skala likert yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomenal social. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2012:93)

Menurut (Sugiyono, 2012:93) menyatakan bahwa jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dengan diberi skor, misalnya:

Sangat setuju/selalu/sangat positif	= 5
Setuju/sering/positif	= 4
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	= 3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	= 2
Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat positif	= 1

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2012:147) statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk generalisasi atau umum. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui data yang diambil menggunakan penyajian data pernyataan yang diajukan. Penelitian ini menggunakan skala likert yaitu Sangat Setuju (1), Setuju (2), Netral (3), Tidak Setuju (4), Sangat Tidak Setuju (5).

3.5.2. Uji kualitas Data

Jika suatu penelitian data dapat diungkapkan dengan menggunakan alat ukur yang tidak semestinya dan tidak dapat diandalkan sebagai alat ukur, hal ini akan mengarahkan pada pengambilan kesimpulan salah. Akibat dari kesimpulan salah maka akan berakibat fatal dalam pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi. Kesimpulan salah tersebut dapat menyesatkan dan akhirnya akan membawa hal buruk bagi pengguna informasi tersebut. Hal ini menjadi pentingnya uji instrument penelitian berupa uji validasi dan uji reliabilitas (Wibowo, 2012:34)

3.5.3. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk membuktikan valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan ada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Valid tidaknya alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat pengukur tersebut memperoleh tujuan yang hendak diukur. Suatu alat pengukur valid bukan hanya mampu menyiratkan data dengan akurat namun juga harus mampu memberikan gambaran yang cermat dan tepat mengenai data tersebut.

Langkah selanjutnya adalah secara statistik, angka korelasi diperoleh dengan melihat antara tanda bintang pada hasil skor total, atau membandingkan dengan angka bebas korelasi nilai r yang menunjukkan valid. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) 25. Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu di konsultasikan dengan tabel r produk moment. Kriteria penelitian uji validitas adalah:

1. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Menurut (Wibowo, 2012:35), ada syarat yang berlaku pada item-item pertanyaan yang digunakan, yaitu keharusan sebuah item pertanyaan untuk valid dan reliabel. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika pertanyaan tersebut mampu

untuk mengukur apa yang semestinya diukur. Uji validitas data diukur dengan membandingkan r hasil dengan r tabel (*r product moment*), jika:

1. $r \text{ hasil} > r \text{ tabel}$, data valid
2. $r \text{ hasil} < r \text{ tabel}$, data tidak valid

3.5.4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan Rumus Koefisien *Cronbach's Alpha* Azwar (Wibowo, 2012:52).

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kehandalan suatu instrumen. Pada pembahasan ini, pengujian menggunakan metode *cronbach's alpha* dimana suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitasnya > 0.6 . Apabila koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.6 maka alat ukur dianggap handal atau terdapat *internal consistency reliability* dan sebaliknya bila α lebih kecil dari 0.2 maka dianggap kurang handal atau kurang reliabel (Wibowo, 2012:35)

3.5.5. Uji asumsi

Uji Asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data,

dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bias menjadi terpenuhi atau, sehingga prinsip *Best Linier Unbiased Estimator* atau *BLUE* terpenuhi. Dalam pembahasan pada jendela empat ini akan dibahas uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik. (Wibowo, 2012:61)

3.5.6. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji statistik yang diperuntukkan untuk menguji apakah nilai residual variabel penelitian terdistribusi secara normal ataukah tidak. Adapun ketentuan suatu residual dikatakan berdistribusi normal secara simpel adalah dengan mengecek nilai residual pada bagian *Asymp. sig. (2-tailed)*. Bila nilainya $> 0,0\%$ (maka dikatakan residual berdistribusi normal atau tidak dengan melihat sebaran datanya. Bila data tersebar secara merata maka dikatakan berdistribusi normal.

3.5.7. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan metode Spearman Rho. Dengan metode ini gejala-gejala heteroskedastisitas akan

ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing-masing variabel indenpenden terhadap nilai absolute residunya (e), jika nilai probabilitasnya $>$ nilai alpha (0,05), maka dipastikan model tersebut tidak terdapat unsur heteroskedastisitas (Wibowo, 2012:37) Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu juga bisa dilihat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.8. Uji Multikolinieritas

Gejala multikolineritas dapat diketahui dengan menggunakan atas melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolineritas jika nilai korelansi antar variabel independennya ,0,5., artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas. (Wibowo, 2012:87)

3.6.Uji Pengaruh

3.6.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas, contohnya adalah penelitian tentang

pengaruh kualitas produk dan lokasi terhadap minat beli rumah pada Perumahan Golden City Residence, Kota Batam. Dalam hal ini, ada tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan demikian, regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut: (sanusi, 2017:134-135)

Tabel 3.5. Analisis Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Beli Rumah

X₁ = Kualitas Produk

X₂ = Lokasi

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

e = variabel pengganggu

3.6.2. Analisis Koefisien Dedeterminasi (R²)

Menurut (Wibowo, 2012:121) Koefisien Determinasi (R²) disebut juga *R Square*, nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Nilai ini merupakan ukuran ketepatan/kecocokan garis regresi yang diperoleh dari pendugaan data yang diobservasi atau diteliti. Nilai R² dapat diinteprestasikan sebagai persentase nilai yang menjelaskan keragaman nilai Y, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3.7.Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis ini dapat dimunculkan untuk menduga suatu kejadian tertentu dalam suatu bentuk persoalan yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi (Wibowo, 2012:123). Jadi dalam konsep penelitian sebuah hipotesis sangatlah diperlukan, karena hal ini akan mengarahkan peneliti kepada rumusan masalah yang dalam penelitian tersebut akan dicari jawabannya. Penelitian merupakan proses member jawaban terhadap masalah yang dimunculkan, dengan analogi ini maka suatu penelitian mengharuskan keberadaan masalah. Sumber masalah dalam penelitian dapat berada dalam lingkungan sekitar peneliti. Dalam proses penelitian kerangka berfikir ilmiah harus dikedepankan.

Berikut merupakan alur dari proses penuangan ide dan penyelesaian masalah penelitian hingga muncul hipotesis penelitian yang mendasarkan pada metode ilmiah. Metode ilmiah tersebut berupa kegiatan (Wibowo, 2012:123)

1. Mengidentifikasi masalah
2. Merumuskan masalah
3. Merumuskan hipotesis
4. Menguji hipotesis
5. Membuat kesimpulan

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas (α), dan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05. Tingkat signifikansi adalah probabilitas

melakukan kesalahan tipe I, yaitu kesalahan menolak hipotesis ketika hipotesis tersebut adalah benar. Tingkat kepercayaan pada umumnya ialah sebesar 95%, arti dari angka tersebut adalah tingkat dimana sebesar 95% nilai sampel akan mewakili nilai populasinya, dimana sampel tersebut diambil.

3.8.Rancangan Uji Hipotesis

3.8.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Rumusnya adalah:

Rumus 3.3 Rumus Uji T

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2012:184)

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

r= korelasi persial yang ditemukan

n= jumlah sampel

Pedoman untuk menerima atau menolak hipotesis:

H_0 : Hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel independent (X) dengan variabel independent (Y)

H_a : Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara

variabel independent (X) dengan variabel independent (Y)

Jika nilai $t_{hitung} \geq$ nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak atau menerima H_a dan sebaliknya jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a . jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel.

3.8.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel independen, Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dan signifikansi 0,05 dengan ketentuan:

$$f_{hitung} = \frac{R^2}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Rumus 3.4 Rumus Uji F

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah data atau kasus

K : jumlah varoabel independent

Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis:

H_0 : Hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara

variabel independent (X) dengan variabel independent (Y)

H_a : Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara

variabel independent (X) dengan variabel independent (Y)

Pengujian dilakukan dengan bandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan persentase 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima. Bila H_0 ditolak maka H_a diterima, menandakan bahwa variabel – variabel bebas yang diuji mempunyai hubungan yang bermakna dengan variabel terikat

3.9.Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.9.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditetapkan didalam penelitian ini adalah Perumahan Golden City Residence dangan alamat di Golden city, Bengkong Laut Batam dengan menyebarkan kuesioner kepada responden berupa konsumen yang minat dalam membeli rumah secara random.

3.9.2. Jadwal Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian adalah 14 kali pertemuan yaitu sejak tanggal 30 September 2019 hingga 01 Februari 2020 dengan metode penelitian menyebarkan kuesoiner ke semua konsumen pada jam operasional kantor.

Sedangkan jadwal penelitian dapat dilihat Tabel 3.5 dibawah ini penjelasan sebagai berikut:

No .	Kegiatan	Bulan Penelitian																			
		September 2019				Oktober 2019				November 2019				Desember 2019				January 2020			
1	Penyusunan Literatur	■																			
2	Penyusunan Topik/Judul		■	■																	
3	Pengajuan Bab per Bab				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4	Penelitian Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
5	Pembuatan Laporan													■	■	■	■	■	■	■	■

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian.